

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sejahtera adalah ketika seluruh kebutuhannya dapat terpenuhi melalui berbagai usaha yang dilakukan untuk memperoleh kesejahteraan tersebut. Pada dasarnya kebutuhan utama manusia atau kebutuhan primer yaitu sandang, pangan, dan papan. Situasi dimana seseorang telah memiliki pakaian untuk dipakai dalam kegiatan sehari – hari, makanan dan minuman yang di konsumsi untuk menjalankan aktivitas sehari hari, karena sejatinya manusia butuh makan, butuh energi untuk menunjang kegiatannya sehari- hari dan untuk bertahan hidup, selain itu manusia juga membutuhkan papan yaitu tempat tinggal untuk berteduh. Ketiga aspek tersebut harus dapat terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan.

Kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin yang bermakna untuk meningkatkan fungsi diri. Individu yang bahagia mengalami ketenangan di kehidupannya, sehingga merasa berharga, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain (Puspitorini, 2012). Kebahagiaan adalah suatu emosi yang ditunjukkan oleh individu, seseorang dikatakan bahagia tidak hanya dilihat dari luarnya saja karena kebahagiaan adalah emosi yang ada di dalam individu seseorang. Orang yang tertawa sepanjang hari pun belum bisa dikatakan bahagia. Karena banyak aspek yang menentukan kebahagiaan seseorang. Kebahagiaan

sama halnya dengan kesejahteraan, seseorang memiliki tingkat kesejahteraan yang berbeda – beda antara satu dan yang lain sesuai dengan ukuran kebahagiaan masing – masing individu.

Kebahagiaan tidak hanya dirasakan oleh orang kaya yang memiliki segalanya. Individu yang mau bersyukur juga akan merasakan kebahagiaan di luar aspek materi yang banyak diukur orang dalam menilai tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan seseorang. Kebahagiaan pada penyandang cacat tubuh, mengemukakan bahwa apabila kepuasan kerja, cinta dan perkawinan, serta pergaulan sosial belum dapat terpenuhi, maka rasa syukur akan memunculkan kepasrahan (Putra dan Nashori, 2008). Untuk itu dengan cara kita bersyukur atas apa yang kita punya akan membuat individu bahagia dan sejahtera. Ini juga dipertegas dalam hasil penelitian Srark dan Aier (2008: 120) yang menjelaskan bahwa individu yang beragama cenderung memiliki perasaan bersyukur sehingga mampu menikmati kesehatan mental dan fisik dengan lebih baik. Seseorang yang selalu bersyukur atas apa yang telah Allah berikan kepadanya akan selalu merasa sejahtera, karena mereka memandang kehidupan tidak hanya di dunia saja melainkan juga di akhirat.

Indeks kebahagiaan merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan tingkat kebahagiaan masyarakat. Tingkat kebahagiaan masyarakat yang tinggi berarti masyarakat sejahtera, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kebahagiaan masyarakat berarti masyarakat tidak sejahtera.

Kesejahteraan termasuk ke dalam tujuan negara Indonesia yaitu tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “memajukan kesejahteraan umum”. Dalam ekonomi islam pun tujuan utama dari pemerintah adalah untuk mensejahterakan rakyat serta memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Pemerintah harus bisa menjamin kesehatan masyarakat, menyediakan pendidikan bagi masyarakat, menyediakan lapangan pekerjaan, menyediakan fasilitas dan infrastruktur untuk menunjang kegiatan masyarakat, menyediakan lingkungan yang bersih, dan menciptakan keamanan bagi masyarakat.

Selama ini pengukuran tingkat kesejahteraan identik dilakukan dengan mengukur tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara pada satu tahun tertentu. Semakin tinggi nilai PDB suatu negara maka akan semakin tinggi tingkat produktifitas negara tersebut yang diiringi dengan meningkatnya kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan yang dimaksud adalah pendapatan per kapita masyarakat yang dihitung dari nilai PDB dibagi total jumlah penduduk pada tahun tertentu.

Keterbatasan indikator ekonomi dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti: pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Indikator ekonomi tersebut pada umumnya diukur secara obyektif dengan pendekatan berbasis uang (monetary-based indicators) (hidayat, 2016).

Tingkat kesejahteraan dapat di nilai dari dua cara, yaitu 1) dengan menggunakan indikator objektif dan 2) menggunakan indikator subjektif. Indikator ini bukan bermaksud menggantikan pendapatan dalam mengukur tingkat kesejahteraan, melainkan indikator ini memperluas skala pengukuran tingkat kesejahteraan dengan pendapatan sebagai indikator objektif dan memasukan indikator subjektif seperti kesehatan, pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, ketersediaan waktu luang, kondisi lingkungan, keharmonisan keluarga, kondisi rumah, dan kemanan. Indeks kebahagiaan merupakan indikator subjektif dalam mengukur tingkat kesejahteraan yaitu ukuran kepuasan seseorang terhadap indikator yang ada di dalam indeks kebahagiaan tersebut. Sedangkan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dengan indikator objektif dapat diukur melalui pendapatan.

Di Indonesia pengukuran indeks kebahagiaan mulai dilakukan sejak tahun 2013 dengan menggunakan indikator kepuasan hidup, yaitu penelitian kepuasan responden terhadap 10 aspek kehidupan sosial meliputi: kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, kondisi rumah dan aset, keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan.

Pengukuran indeks kebahagiaan di Indonesia baru dilaksanakan dua kali yaitu pada tahun 2013 dan 2014 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Pada penelitian tersebut terlihat peningkatan indeks kebahagiaan, pada tahun 2013 sebesar 65,11 persen dan 2014 sebesar 68,28 persen. Dapat dikatakan pada tahun 2014 indeks kebahagiaan di Indonesia naik sebesar 3,17 persen (Badan Pusat Statistik ,2014).

Pada tahun 2014 Sumatera Barat menjadi provinsi yang memperoleh indeks kebahagiaan terendah nomor 3 di atas NTT dan Papua, yang berarti Indonesia berada pada posisi 31 dari 33 provinsi menurut survey yang dilakukan BPS. Namun dari sisi pendapatan, Provinsi Sumatera Barat berada di posisi 18 dari 33 provinsi di Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia.

Transportasi merupakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan pada saat sekarang ini, hal tersebut terjadi dikarenakan mobilitas penduduk yang semakin meningkat. Dengan adanya transportasi dapat mempermudah dalam mobilitas penduduk untuk memenuhi kebutuhannya sehari – hari. Ketergantungan masyarakat terhadap transportasi bisa dikatakan tinggi, hal ini memicu semakin meningkatnya jumlah transportasi baik itu transportasi umum maupun pribadi.

Semakin meningkatnya mobilitas penduduk mengharuskan penduduk tersebut untuk memiliki transportasi pribadi yang akan menunjang mobilitas penduduk tersebut. Namun tidak semua penduduk yang mampu untuk memiliki transportasi pribadi dikarenakan keterbatasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari – hari. Hal tersebut mendorong penduduk untuk menggunakan transportasi umum. Pada saat sekarang ini fasilitas transportasi umum semakin baik, ketersediaan transportasi umum pun juga ikut meningkat. Bukan hanya transportasi umum *konvensional* saja, sekarang dengan adanya kemajuan teknologi juga telah berkembang transportasi umum berbasis *online* untuk memudahkan masyarakat.

Salah satu transportasi umum berbasis *online* adalah ojek *online*. Perusahaan transportasi umum berbasis *online* yang sedang meningkat pada saat sekarang ini adalah Gojek. Gojek merupakan perusahaan yang didirikan oleh anak bangsa yaitu Nadiem Makarim pada tahun 2011. Gojek pada saat ini, telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat karena layanannya yang bagus dan murah. Selain memberikan keuntungan pada konsumen, gojek juga menjadi jawaban permasalahan di Indonesia saat ini yaitu pengangguran. Gojek menyediakan lapangan pekerjaan baru yang dapat menghasilkan uang, tentu hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikarenakan pengurangan pengangguran dan penambahan pendapatan bagi masyarakat. Untuk menjadi mitra gojek hanya diperlukan keahlian membawa sepeda motor, hal itu membuat banyaknya permintaan menjadi mitra driver gojek.

Jumlah driver gojek pada tahun 2017 ini sebanyak 250.000 driver yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia termasuk salah satunya kota Padang (gojek.com, 2017). Gojek mulai beroperasi di Kota Padang yaitu pada tanggal 1 April 2017 dan dapat diterima oleh masyarakat Kota Padang. Ini dapat dilihat dari jumlah driver yang selalu bertambah tiap bulannya. Hingga pada bulan November 2017 jumlah driver gojek di Kota Padang sudah mencapai angka 6.000 driver dan memungkinkan akan bertambah setiap bulannya., halini dikarenakan pembukaan pendaftaran driver gojek masih di buka sampai sekarang. Setiap hari kerja perusahaan gojek membuka pendafrtran untuk mitra baru yaitu sebanyak 50 orang perhari, artinya penambahan jumlah driver per bulan yaitu sebanyak 1.000 driver.

Pengemudi ojek *online* (gojek) di Kota Padang terdiri dari semua kalangan mulai dari mahasiswa, ibu rumah tangga, pengangguran bahkan orang yang sudah bekerja pun ikut berpartisipasi sebagai pengemudi ojek *online* (gojek). Hal tersebut dikarenakan tidak ada batasan untuk menjadi mitra gojek (ojek *online*).

Dari paparan di atas dengan ketertarikan penduduk untuk mejadi driver gojek (ojek *online*) maka studi ini mencoba menganalisis bagaimana tingkat kesejahteraan driver gojek di Kota Padang dengan judul **“TINGKAT KESEJAHTERAAN DRIVER GOJEK DI KOTA PADANG: ANALISIS INDIKATOR OBJEKTIF DAN SUBJEKTIF”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan tidak hanya diukur melalui indikator objektif saja yaitu dengan menggunakan pendapatan sebagai ukuran kesejahteraan seseorang. Selain indikator objektif juga dibutuhkan pengukuran tingkat kesejahteraan secara lebih luas yaitu dengan menggunakan indikator subjektif yang diukur melalui kepuasan seseorang terhadap beberapa indikator kesejahteraan seperti kesehatan, pendidikan dan keterampilan, pekerjaan, penghasilan, kondisi lingkungan, keamanan, hubungan sosial, keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, serta rumah dan aset.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka studi ini menarik pokok permasalahan Bagaimana Tingkat Kesejahteraan driver gojek Kota Padang dengan menggunakan indikator objektif dan subjektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dijabarkan maka tujuan dari studi adalah untuk menganalisis tingkat kesejahteraan driver gojek di Kota Padang dengan menggunakan indikator objektif dan subjektif.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu kegunaan teoritis dan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi mahasiswa dalam membuat suatu penelitian. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang arti kesejahteraan secara lebih luas.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak yang berkaitan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan bidang ekonomi khususnya mengenai tingkat kesejahteraan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan driver gojek (ojek *online*) di Kota Padang. Penelitian ini diperoleh melalui survey langsung ke lapangan, informasi didapatkan dari responden dengan menggunakan kuisioner dan

wawancara langsung. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah driver gojek (ojek *online*) di Kota Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan rincian tiap-tiap bab antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang yang menjadi alasan pemilihan judul, identifikasi masalah, tujuan melakukan penelitian, manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas teori-teori umum dan teori-teori khusus yang merupakan pendapat para ahli teori tersebut dapat digunakan memberikan pemahaman yang jelas dan analisa yang lebih mendalam pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan daerah penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang gambaran umum tempat penelitian (deskripsi objek penelitian), hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup dari keseluruhan bab yang terdapat dalam penulisan ini. Selanjutnya terdapat juga kesimpulan dan saran dari perancangan meja kerja yang nantinya menjadi acuan pengembangan lebih lanjut.

